

**PENERAPAN KNOWLEDGE MANAGEMENT SYSTEM (KMS) PADA PT  
Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA BAGIAN QUALITY CONTROL  
DENGAN MENGGUNAKAN SECI MODEL**

**Elkin Rilvani, Mochammad Rahmat Faisal**

Program Studi Teknik Informatika Sekolah Tinggi Teknologi Pelita Bangsa  
elkin@pelitabangsa.ac.id

Disetujui, 25 Maret 2019

**Abstraksi**

Di PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA produksi belum mengetahui secara detail tentang kriteria part yang NG bisa menjadi OK dan bisa dilakukan pengiriman ke proses selanjutnya. SECI (*Socialization, Externalization, Combination, Internalization*) model merupakan bagian proses dari *Knowlegde Management* (KM) tentang bagaimana caranya untuk membagi ilmu dari satu orang ke banyak orang. Dengan ada nya pembagian pengetahuan yang dilakukan oleh bagian QC ke bagian Produksi lewat perantara aplikasi berbasis web, ini memudahkan pihak produksi untuk melakukan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Analisa masalah dilakukan dengan Teknik Analisa PEST (*Political, Economi, Social, Technology*). Kemudahan penggunaan aplikasi dan manfaat terhadap aplikasi, diuji dengan menggunakan metode TAM (*Technology Acceptnce Model*) yang dimana pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.0. Berdasarkan hasil pengujian, kemudahan aplikasi (*perceived ease of use*) memiliki nilai rata-rata 4.17 dan manfaat perpindahan informasi dengan SECI model (*Perceived Usefulness*) memiliki nilai rata-rata 4.11. Dengan nilai tersebut, memenuhi syarat untuk pengujian tepat guna dalam sebuah aplikasi, yang artinya penerapan *Knowledge Management* dengan menggunakan SECI model bisa diterapkan pada PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA.

**Kata Kunci:** *Knowledge Management, SECI Model, PEST, TAM, SPSS*

**Abstract**

*At PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA, production does not know in detail about the criteria for parts that NG can be OK and can be sent to the next process. SECI (Socialization, Externalization, Combination, Internalization) model is part of the process of Knowlegde Management (KM) about how to share knowledge from one person to many people. With the sharing of knowledge carried out by the QC department to the Production department through the intermediary of web-based applications, this makes it easier for the production department to do what must to do then. Analysis of the problem is done by PEST Analysis Technique (Political, Economic, Social, Technology). The ease of use of applications and usefullness of the application, was tested using the TAM (Technology Acceptance Model) method where this test was carried out using the SPSS version 16.0 application. Based on the test results, perceived ease of use has an average value of 4.17 and the perceived usefullness of information transfer with the SECI model have an average value of 4.11. With this value, it meets the requirements for appropriate testing in an application, which means that the application of Knowledge Management using SECI model can be applied to PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA.*

**Keywords:** *Knowledge Management, SECI Model, PEST, TAM, SPSS*

## 1. Pendahuluan

Manajemen pengetahuan atau *knowledge management* (KM) adalah proses sistematis untuk menemukan, memilih, mengorganisasikan, menyaring dan menyajikan informasi dengan cara tertentu yang dapat meningkatkan penguasaan pengetahuan dalam suatu bidang kajian yang spesifik. Atau secara umum KM adalah Teknik untuk mengelola pengetahuan dalam organisasi untuk menciptakan nilai dan meningkatkan keunggulan kompetitif.

Pengetahuan yang menjadi objek dalam KM terbagi menjadi 2 yaitu *Tacit Knowledge* dan *Explicit Knowledge*. Lalu cara melakukan perpindahan informasi pengetahuan bisa dilakukan dengan menggunakan SECI model. Menurut SECI ada 4 proses perpindahan pengetahuan yaitu *Socialization*, *Externalization*, *Combination* dan *Internalization*.

PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA adalah sebuah perusahaan *manufacturing* jepang yang merupakan anak perusahaan dari Yamashita grup di seluruh dunia. Perusahaan ini memproduksi *spare part* mobil dalam lebih cenderung ke bagian *safety part*. Saat ini, informasi tentang kualitas produk yang ada di PT Y-TEC tidak begitu bagus. Dalam sebuah kasus tertentu, masih banyak operator yang masih belum mengetahui sebuah barang OK atau NG. Dengan tidak bisa mengambil keputusan tersebut, menyebabkan produk yang telah dibuat menjadi Status Pending dan jam kerja produksi pun menjadi tidak beraturan dikarenakan operator ragu untuk melanjutkan proses. Dari paparan di atas, maka peneliti mengusulkan menggunakan bidang ilmu KM untuk menyelesaikannya dengan metode SECI model untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis barang OK atau NG di PT Y-TEC

## 2. Tinjauan Studi

### 2.1. Definisi Knowledge Management (KM)

*Knowledge Management* adalah usaha untuk meningkatkan pengetahuan yang berguna dalam organisasi (Ade & Indra, 2014), diantaranya membiasakan budaya berkomunikasi antar personil, memberikan kesempatan untuk belajar, dan menggalakan saling berbagi *knowledge*. Dimana usaha ini akan menciptakan dan mempertahankan peningkatan nilai dari inti kompetensi bisnis dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Hal ini disarikan dari pendapat McInerney sebagai berikut:

“*Knowledge Management (KM) is an effort to increase useful knowledge within the organization. Ways to do this include encouraging communication, offering opportunities to learn, and promoting the sharing of appropriate knowledge artifacts.*” Nonaka dan Takeuchi (2015) mengemukakan bahwa alasan *fundamental* mengapa perusahaan Jepang sukses, kerena ketrampilan dan pengalaman mereka terdapat pada penciptaan *knowledge* organisasi. Penciptaan *knowledge* dicapai melalui pengenalan hubungan sinergik antara *Tacit Knowledge* dan *Explicit Knowledge*. *Tacit Knowledge* adalah pengetahuan yang bersifat subyektif, *cognitive*, *experiential learning* dan kasat mata. Sangat sulit untuk didokumentasikan. Sulit untuk ditransfer atau diajarkan maupun dipelajari, sebab hal ini berkaitan erat dengan pemahaman manusia. Sedangkan *Explicit Knowledge* adalah pengetahuan yang bersifat obyektif, *rational*, dan teknis. Mudah untuk ditransfer atau diajarkan maupun dipelajari. Dapat didokumentasikan dengan mudah. Bentuk *Explicit Knowledge*, antara lain dokumen, buku, jurnal dan lain-lain.

### 2.2. Definisi Sistem

Menurut Moekijat dalam Prasajo (2011-152), “Sistem adalah setiap sesuatu terdiri dari objek-objek, atau unsur-unsur, atau komponen-komponen yang bertatakaitan dan bertatahubungan satu sama lain sedemikian rupa sehingga unsur-unsur tersebut merupakan suatu kesatuan pemrosesan atau pengolahan yang tertentu”.

Menurut tata Sutabri (2012-10), “Secara sederhana, suatu *system* dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen atau *variable* yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu. Menurut McLeod dalam Yakub (2012-8), “Informasi adalah data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna bagi penerimanya”.

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa *system* adalah suatu kumpulan atau kelompok dari elemen atau komponen yang saling berhubungan atau saling berinteraksi dan saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2.3. SECI Model

Dalam SECI model, terdapat empat proses transfer pengetahuan, yaitu:

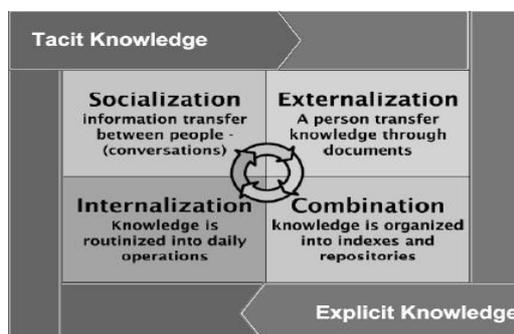
#### 1) *Socialization*

*Tacit knowledge* ke *Tacit knowledge*; disebut sebagai proses *Socialization*. *Socialization* adalah proses transfer informasi diantara orang-orang dengan cara *conversation*/percakapan.

#### 2) *Externalization*

*Tacit Knowledge* ke *Explicit Knowledge*; disebut proses *Externalization*. *Externalization* yaitu transfer dari *Tacit Knowledge* ke *Explicit Knowledge*. Misalnya, penulisan buku, jurnal, majalah dan lain-lain.

- 3) *Combination*  
*Explicit Knowledge* ke *Explicit Knowledge*; disebut proses *Combination*. *Combination* adalah transfer dari *Explicit Knowledge* ke *Explicit Knowledge*. Misalnya, merangkum buku.
- 4) *Internalization*  
*Explicit Knowledge* ke *Tacit Knowledge*; disebut proses *Internalization*. *Internalization* adalah transfer dari *Explicit Knowledge* ke *Tacit Knowledge*. Misalnya, guru mengajar didalam kelas.  
 Proses transfer pengetahuan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1 : Model konversi Knowledge (NONAKA)

#### 2.4. TAM (*Tecnology Acceptance Model*)

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan teori penerimaan teknologi yang dikembangkan oleh Davis pada tahun 1986 (Kusumah, 2009; Gefen & Larsen; 2017; Wu & Chen, 2017). Model TAM diadopsi dari model *Theory of Reasoned Action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh Fishben dan Ajzen tahun 1975 (Jokar, Noorhosseini, Allahyari & Damalas, 2017; Xu, Thong & Tam, 2017) dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Teori ini membuat model perilaku seseorang sebagai suatu fungsi dari tujuan perilaku. TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi dalam hal ini adalah aplikasi KMS oleh pengguna. Persepsi dari tiap-tiap perilaku pengguna ditempatkan dalam model TAM ini dengan dua pernyataan yaitu kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Kesimpulannya adalah TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manfaat dan kemudahan akan menentukan penerimaan aplikasi KMS.

#### 2.5. Definisi *Quality Control*

Menurut Dr. K. Ishikawa (2017) pengertian *Quality Control* adalah suatu kegiatan meneliti, mengembangkan, merancang dan memenuhi kepuasan konsumen, memberi pelayanan yang baik dimana pelaksanaannya melibatkan seluruh kegiatan dalam perusahaan mulai pimpinan teratas sampai karyawan pelaksana.

Menurut Feightbom (2015) pengertian *Quality Control* adalah suatu sistem yang efektif untuk mengintegrasikan kegiatan-kegiatan pemeliharaan dan pengembangan mutu dalam suatu organisasi sehingga dapat diperoleh produksi dan service dalam tingkat yang paling ekonomis dan memuaskan konsumen. Menurut Ishita Nobuyuki pengertian *Quality Control* adalah aktivitas memelihara dan memperbaiki produk dan *service* yang ditawarkan kepada perusahaan, *Quality Control* bukan hanya menjadi tanggung jawab bagian *Quality Control* saja, tetapi seluruh karyawan atau pihak menjadi satu kesatuan memecahkan masalah. *Quality Control* adalah suatu proses yang pada intinya adalah menjadikan entitas sebagai peninjau kualitas dari semua faktor yang terlibat dalam kegiatan produksi. Pengendalian mutu atau pengendalian kualitas yang melibatkan pengembangan sistem untuk memastikan bahwa produk dan jasa dirancang dan diproduksi untuk memenuhi atau melampaui persyaratan dari pelanggan maupun produsen sendiri.

### 3. Kerangka Konsep

Penerapan KMS pada penelitian ini merujuk kepada teori yang digunakan oleh Nonaka dan Takeuchi (2015). "Penerapan *Knowledge Management System* (KMS) Pada PT Y-Tec Autoparts Indonesia Bagian *Quality Control* Dengan Menggunakan Suci Model" adalah cara untuk melakukan transfer pengetahuan tentang part NG yang sebenarnya masih layak untuk digunakan dari bagian *Quality Control* kepada bagian produksi.

Penciptaan pengetahuan dilakukan dengan model SECI (*socialization*, *Externalization*, *Combination* dan *Internalization*). Metode pengembangan *system* dengan Rapid Application Development (RAD) dan dimodelkan dengan menggunakan sistem analisis menggunakan Unified Modelling Language (UML). Pengujian validasi menggunakan Focus Group Discussion (FGD). Kualitas perangkat lunak yang dihasilkan di uji berdasarkan empat karakteristik kualitas perangkat lunak model ISO 9126, yaitu: *functionality*, *reliability*,

usability, dan efficiency dengan menggunakan metode kuesioner. Teknik pengujian perangkat lunak dengan menggunakan software Acunetix dan Blackbox Testing. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukan bahwa penerapan *knowledge management system* adalah solusi dari permasalahan yang ada. (Rikaro Ramadi, 2016).

#### 4. Desain Penelitian/Methodologi

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana pendekatan penelitian ini membangun menjelaskan sesuatu, berbasis pola alur Kumpulkan teori dan bersifat dikontrol. Dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian tindakan karena merupakan penelitian yang bersifat penerapan sesuatu oleh peneliti yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah dan mengubah situasi.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti yang nantinya akan dikenai generalisasi (Winarsunu, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Operator Produksi dan seluruh QC di PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA dengan jumlah total karyawan adalah 30 Orang. Dalam penelitian ini, sampel yang akan diambil adalah seluruh data NG pada produksi PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA.

Pengumpulan data merupakan bagian paling penting dalam sebuah penelitian. Ketersediaan data akan sangat menentukan dalam proses pengolahan dan analisa selanjutnya. Karenanya, dalam pengumpulan data harus dilakukan teknik yang menjamin bahwa data diperoleh itu benar, akurat dan bisa dipertanggung jawabkan sehingga hasil pengolahan dan analisa data tidak bias. Pengumpulan data bersifat teoritis yang berhubungan dengan penelitian ini. Pengambilan data tersebut dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur, jurnal-jurnal penelitian, bahan kuliah dan sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan permasalahan yang dibahas. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu dengan cara melakukan wawancara, dokumen analisis dan observasi lapangan langsung pada PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA. Data sekunder dikumpulkan dengan cara mengamati data, membaca, mempelajari dan mengutip dari buku literatur, serta sumber-sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

#### 5. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

##### 5.1. Hasil Penelitian

###### a) *Socialization*

Pada tahap ini merupakan proses dasar dalam cara melakukan penyebarluasan suatu pengetahuan, yaitu dengan cara adanya interaksi tanpa menggunakan landasan. Ini masih proses Tacit to Tacit, yaitu proses tanpa adanya dokumentasi atau catatan. Contoh: part NG yang menjadi OK disebarluaskan hanya dengan dialog antara pihak QC dengan Produksi tanpa adanya acuan, sehingga tidak adanya data tertulis. Contoh dialog QC ke bagian Produksi, “Kalau NG segini sudah OK”.

###### b) *Externalization*

Pada tahap ini barulah Tacit menjadi Explicit, yaitu adanya alasan kenapa part ini bisa menjadi OK. Ini pun masih bersifat interaksi, namun penentuan keputusan berdasarkan landasan pengetahuan yang ada. Contoh: Part NG yang menjadi OK disebarluaskan hanya dengan dialog antara pihak QC dengan Produksi berdasarkan acuan yang diketahui oleh QC namun masih belum adanya data tertulis. Contoh dialog QC ke bagian Produksi, “Kalau NG segini, sudah OK, soalnya berdasarkan fungsi partnya...”

###### c) *Combination*

Disinilah tahap Explicit menjadi Explicit, yaitu dengan sistem KMS. Penyebarluasan informasi dilakukan dengan adanya sistem yang menghubungkan antara QC dengan Produksi. Keputusan yang diambil oleh QC pun memiliki acuan dan aturan tertentu. Berdasarkan pengetahuan yang diketahui oleh QC. Semua keputusan direkam kedalam database yang dikoneksikan ke dalam sistem KMS. Dengan begini, banyak informasi yang bisa diberikan oleh QC kepada Produksi untuk mempercepat sebuah keputusan part NG ini bisa digunakan atau tidak.

###### d) *Internalization*

Disinilah pihak produksi melakukan pembelajaran berdasarkan informasi yang telah diberikan QC di dalam sistem KMS. Pengetahuan yang produksi terima akan mempermudah mereka dalam melakukan keputusan untuk part NG.

**5.2. Hasil Pengujian**

**a). Uji Validitas Perceived Usefulness (PU)**

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap *perceived usefulness* (PU) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (6 butir) yang ada memiliki skor validitas di atas r-tabel (0,349), sehingga dapat dinyatakan seluruh butir pertanyaan tersebut *valid*. Batasan nilai r-tabel dengan n = 30 (df = n-2) maka di dapat nilai r-tabel sebesar 0,349 artinya jika nilai *Pearson Correlation* lebih dari batasan r-tabel yang ditentukan maka butir dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan r-tabel yang ditentukan maka butir dianggap tidak valid. Hasil uji validitas terhadap pernyataan butir 1 (item\_1) sampai dengan butir 6 (item\_6) dalam dimensi *perceived usefulness* (PU) skor lengkapnya tersaji pada tabel berikut:

*Table 1 Nilai Validitas Perceived Usefulness*

		Correlations						
		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.203	-.078	.264	.087	.360	.514*
	Sig. (2-tailed)		.282	.682	.159	.649	.051	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.203	1	.518**	.128	.604**	.120	.724**
	Sig. (2-tailed)	.282		.003	.502	.000	.529	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	-.078	.518**	1	.197	.375*	.277	.677**
	Sig. (2-tailed)	.682	.003		.298	.041	.138	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.264	.128	.197	1	.347	.133	.517*
	Sig. (2-tailed)	.159	.502	.298		.061	.482	.003
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_5	Pearson Correlation	.087	.604**	.375*	.347	1	-.087	.592*
	Sig. (2-tailed)	.649	.000	.041	.061		.649	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30
item_6	Pearson Correlation	.360	.120	.277	.133	-.087	1	.546*
	Sig. (2-tailed)	.051	.529	.138	.482	.649		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.514*	.724**	.677**	.517*	.592*	.546*	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.000	.003	.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data *output* tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* dari butir 1 sampai butir 6 berada di atas r-tabel 0,349 dan memiliki tanda bintang dua.

**b). Uji Validitas Dimensi Perceived Ease of Use (PEU)**

Hasil uji validitas yang telah dilakukan terhadap *perceived Ease of Use* (PEU) menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan (4 butir) yang ada memiliki skor validitas di atas r-tabel (0,349), sehingga dapat dinyatakan seluruh butir pertanyaan tersebut *valid*. Batasan nilai r-tabel dengan n = 30 (df = n-2) maka di dapat nilai r-tabel sebesar 0,349 artinya jika nilai *Pearson Correlation* lebih dari batasan r-tabel yang ditentukan maka butir dianggap valid, sedang jika kurang dari batasan r-tabel yang ditentukan maka butir dianggap tidak valid. Hasil uji validitas terhadap pernyataan butir 1 (item\_1) sampai dengan butir 4 (item\_4) dalam dimensi *perceived usefulness* (PEU) skor lengkapnya tersaji pada tabel berikut:

*Table 2 Nilai Validitas Perceived Ease of Use*

		Correlations				
		item_1	item_2	item_3	item_4	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	.154	.154	.231	.523**
	Sig. (2-tailed)		.416	.415	.220	.003
	N	30	30	30	30	30
item_2	Pearson Correlation	.154	1	.168	.497**	.766**
	Sig. (2-tailed)	.416		.373	.005	.000
	N	30	30	30	30	30
item_3	Pearson Correlation	.154	.168	1	.381*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.415	.373		.038	.001
	N	30	30	30	30	30
item_4	Pearson Correlation	.231	.497**	.381*	1	.794**
	Sig. (2-tailed)	.220	.005	.038		.000
	N	30	30	30	30	30
skor_total	Pearson Correlation	.523**	.766**	.572**	.794**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30

\*\* Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).  
\* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari data *output* tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Pearson Correlation* dari butir 1 sampai butir 4 berada di atas r-tabel 0,349 dan memiliki tanda bintang dua

c) **Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan bahwa butir-butir pernyataan dalam kuesioner konsisten atau tidak. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > r-tabel maka butir-butir pernyataan dalam kuesioner tersebut dapat dipercaya atau reliabel. Hasil uji reliabilitas dari kedua secara rinci tersaji pada tabel berikut:

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.630	6

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	20.93	5.099	.246	.633
item_2	20.83	4.282	.525	.516
item_3	20.87	4.257	.414	.566
item_4	20.80	5.338	.326	.601
item_5	21.03	5.206	.432	.574
item_6	20.70	4.976	.285	.617

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.586	4

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	12.27	1.789	.234	.603
item_2	12.40	1.145	.401	.509
item_3	12.30	1.734	.312	.557
item_4	12.43	1.289	.577	.343

Dari data *output* tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari butir pertanyaan item\_1 sampai butir item\_6 memiliki nilai diatas nilai r tabel sebesar 0,349, artinya hal ini menunjukkan bahwa butir pertanyaan yang ada tersebut dapat dipercaya atau reliabel.

d) **Persepsi Pengguna Terhadap Kemudahan Penggunaan KMS**

Hasil analisis deskriptif data skor *perceived ease of use* disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 4. Skor Perceived Ease of Use

No	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean
1	Aplikasi KMS mempermudah dalam mempercepat keputusan	30	1	5	4.10
2	Aplikasi KMS sangat mudah diakses dari semua jenis komputer	30	1	5	4.20
3	Input data dilakukan dengan mudah	30	1	5	4.16
4	Aplikasi mudah untuk digunakan	30	1	5	4.23
5	Aplikasi KMS yang disajikan, jelas untuk dipelajari dan dimengerti	30	1	5	4.00
6	Tampilan aplikasi mudah dikenali	30	1	5	4.33
	Rata-Rata				4,17

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan butir 1 sampai dengan butir 6 untuk persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi SPSS (*perceived ease of use*) secara rata-rata keseluruhan nilai *Mean* mendapatkan skor 4,17, dengan Jumlah *N Valid* sebesar 30 responden. Persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi SPSS dapat dinyatakan baik atau tinggi, ini menunjukkan responden mempunyai persepsi bahwa aplikasi SPSS mudah untuk digunakan.

e) **Persepsi Pengguna Terhadap Manfaat Penggunaan KMS**

Hasil analisis deskriptif data skor *Perceived Usefulness* disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 5. Skor Perceived Usefulness

No	Pertanyaan	N	Min	Max	Mean
1	Dengan menggunakan Aplikasi KMS, meringankan pekerjaan saya	30	1	5	4.20
2	Dengan menggunakan Aplikasi KMS, membuat pekerjaan saya lebih mudah	30	1	5	4.06
3	Dengan menggunakan Aplikasi KMS, data dapat diakses oleh bagian yang membutuhkan.	30	1	5	4.16
4	Menurut saya, aplikasi KMS berguna dalam pekerjaan saya	30	1	5	4.03
	Rata-rata				4.11

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa untuk pernyataan butir 1 sampai dengan butir 4 untuk persepsi pengguna terhadap kemanfaatan aplikasi SPSS (*perceived usefulness*) secara rata-rata keseluruhan mendapatkan nilai *Mean* dengan skor 4,11, dengan Jumlah *N Valid* sebesar 30 responden. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan persepsi pengguna terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) menggunakan aplikasi SPSS baik atau menerima aplikasi SPSS yang digunakan pada PT Y-TEC AUTOPARTS INDONESIA, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden mendapatkan manfaat yang baik dalam menggunakan aplikasi KMS.

## 6. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan tentang Penerapan *Knowledge Management System* (Kms) Pada PT Y-Tec Autoparts Indonesia Bagian *Quality Control* Dengan Menggunakan Seci Model, maka diambil kesimpulan: Perpindahan informasi dengan SECI model yang dilakukan dengan perantara aplikasi web, bisa diterima dan dilakukan dengan baik oleh admin, bagian QC dan Produksi.

### Daftar Pustaka

- Ade & Sensuse Dana Indra. Rancang Bangun *Prototipe Knowledge Management System* Bahan Ajar Guru Dengan Model SECI Dan MVC: Studi Kasus Sdit Al-Hikmah Cipayung Depok, STMIK Nusa Mandiri, Jakarta. 2014.
- Echo, Kusumah Perdana. *Technology Acceptance Model (TAM) of Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) Applications, University of Bangka Belitung*. 2017
- Eko, Wijaya Anderia. *Knowledge Management System Model* Pada Forum Diskusi Petani Buah Naga Menggunakan CMS PHPBB, Subang. 2017
- Fathansyah, Ir. *Basis Data*. Informatika. Bandung. 2009.
- Heriyanto, Lim. *Pest Analysis* Sebagai Strategi Peningkatan Pelayanan Perguruan Tinggi Keagamaan Buddha, Tangerang, Indonesia. 2006.
- Han, Sulaiman. *Knowledge Management System Service Center* Berbasis Web, Universitas Indraprasta PGRI. 2015
- Kadir. Abdul. *Konsep dan Tuntunan Praktis Basis Data*. ANDI. Yogyakarta. 1999.
- Kadir. Abdul. *Analisis dan Pengenalan Sistem Informasi*. ANDI. Yogyakarta. 2013.
- Kroenke. M.D. *Database Processing*. Prentice Hall International, Inc. 1998.
- Munawar. *Pemodelan Visual dengan UML*. Graha Ilmu. Yogyakarta. 2005.
- Mareta, Ratri Saras. Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan *E-Learning Moodle* Oleh Guru Smk Negeri 2 Yogyakarta Dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), Universitas Negeri Yogyakarta. 2016.
- Rikaro, Ramadi. *Penerapan Knowledge Management System* Pada Perusahaan Otomotif: Studi Kasus PT Astrido Jaya Mobilindo, Universitas Budi Luhur. 2016
- Rudi & Tambotoh Johan. Perancangan Aplikasi *Knowledge Management System* Menggunakan Metode SECI (Studi Kasus: Rumah Sakit Bersalin Mutiara Bunda), Salatiga, Indonesia. 2014
- Satrio, Dorgantoro. Rancang Bangun *Knowledge Management System* Berbasis Web Pada Sekolah Menengah Atas Negeri (Sman) 46 Jakarta, Jakarta. 2014
- Yamin, N. Penerapan Metode Seci Berbasis *Knowledge Sharing* Untuk Website *E-Learning* SMK Al-Wahyu Jakarta, Jakarta Pusat. 2016